

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan yang telah menjadi kebutuhan primer bagi bangsa suatu negara. Proses terselenggaranya pendidikan di sekolah yang terdiri dari pendidik dan peserta didik dilakukan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menurut peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 (ayat 1) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ambarjaya (2012: 7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Hamdani (2011: 21) menyatakan pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang mengedepankan proses pembangunan karakter pada diri peserta didik sebagai bekal masa depan. Proses pembelajaran yang berpegang pada undang-undang tersebut menjadi pegangan untuk setiap pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sementara itu, dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Pendidikan di sekolah memiliki peranan penting untuk membantu anak mengasah potensi-potensi kemampuan yang ada dalam diri mereka. Siswa akan belajar aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik mempunyai peranan untuk mendorong, mendukung, membimbing, dan memberi semangat motivasi kepada siswa serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Keaktifan merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang melibatkan peserta didik dan guru. Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang layak, menggunakan bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk memudahkan melakukan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi

penting karena dalam kehidupan sosial masyarakat kita membutuhkan dasar-dasar ilmu ekonomi. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Ekonomi sulit dan menjadi momok bagi mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dan tidak banyak melakukan aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu menerapkan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran adalah urutan langkah-langkah pelaksanaan pengajaran di kelas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah metode *Cooperative tipe Jigsaw*.

Berdasarkan keunggulan penggunaan metode *Cooperative tipe Jigsaw* siswa diharapkan untuk aktif dalam setiap pembelajaran di kelas dan berani mengungkapkan pendapat dalam setiap pembelajaran di kelas. Metode *Cooperative tipe jigsaw* merupakan pembelajaran yang bersumber dari materi berbentuk narasi tertulis. Peserta didik diberikan materi untuk memahami materi secara bersama melalui diskusi dalam kelompok heterogen. Tiap anak dalam satu tim diberi materi ahli yang berbeda-beda. Untuk tahap awal masing-masing masing-masing peserta didik berdiskusi sesuai dengan materi ahli yang telah diterima. Kemudian kembali ke tim awal untuk menyampaikan hasil diskusi di dalam tim ahli.

Permasalahan juga masih banyak ditemui dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Berdasarkan observasi awal tanggal 17 juli 2018 dengan melakukan pengamatan saat pembelajaran ditemukan antara lain (1) hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru; (2) siswa sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan oleh guru; (3) apabila ditanya guru siswa tidak ada yang mau menjawab, tetapi mereka menjawab secara bersamaan, sehingga menyebabkan suara tidak jelas; dan (4) siswa terkadang sibuk sendiri saat guru menerangkan atau mengajar.

Selain itu, guru masih menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa, dimana siswa hanya mencatat dan siswa

mengerjakan tugas-tugas yang banyak diberikan oleh guru. Situasi ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja.

Dari uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian menggunakan metode *Cooperative* tipe *jigsaw*. Penelitian ini memerlukan kerja sama antar guru Ekonomi dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah implementasi metode pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan lebih mudah dilakukan apabila memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penggunaan metode pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi dengan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai acuan untuk mengubah sikapnya dalam menuju pendidikan yang akan datang.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah sebagai salah satu pertimbangan dan tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.